

PERAN MUI PUSAT DALAM DIGITALISASI DAN TANTANGAN DAKWAH DI ERA DIGITAL: STUDI KASUS IMPLEMENTASI APLIKASI DAKWAH MUI

Syifani Wirianisa¹, Muhamad Zen²

¹²Prodi Magister Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

*Email : syifaniwirianisa@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan mengenai implementasi aplikasi Dakwah MUI, kelebihan dan kekurangan serta strategi pengembangan dari aplikasi tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu analisis deskriptif dan teknik pengumpulan data secara kepustakaan (*library research*) dari berbagai literatur, buku maupun informasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Temuan dari aplikasi tersebut ialah terdapat fitur waktu sholat, Al-Qur'an, halal, hitung zakat, peta dakwah, fatwa, buku saku, khutbah dan ceramah, media dakwah, panduan dakwah, kalender islami, da'i, solusi umat (pegadaian syariah) akan tetapi beberapa fitur terdapat yang tidak bisa dibuka dan tidak lengkap sehingga menghasilkan penelitian bahwa harus banyak perbaikan agar dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Kata Kunci : Digitalisasi Dakwah; MUI Pusat; Era Digital

ABSTRACT

This article describes the implementation of the MUI Da'wah application, the advantages and disadvantages as well as the development strategy of the application. The method used is qualitative with a case study approach, namely descriptive analysis and library research data collection techniques from various literature, books and other information related to the research topic. The findings from the application are that there are prayer times, Al-Qur'an, halal, zakat calculations, da'wah maps, fatwas, pocket books, sermons and lectures, da'wah media, da'wah guides, Islamic calendars, preachers, people's solutions (pawn shops sharia) but there are some features that cannot be opened and are not complete resulting in research that needs a lot of improvement so that it can run properly and optimally.

Keywords : *Digitization of Da'wah; Central MUI; Digital era*

PENDAHULUAN

Generasi milenial memiliki karakter tersendiri karena dekatnya mereka dengan teknologi informasi, yaitu gadget yang tersambung dengan internet. Kebiasaan generasi milenial dengan gadget ini juga diikuti generasi sebelumnya. Dia menyebutkan gejala pengguna ponsel pintar Indonesia juga tumbuh dengan pesat. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif ponsel pintar di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), ada 171,17 juta pengguna internet Indonesia pada 2018. Bila berbicara segi umur, maka pengguna internet tersebut dikuasai oleh kaum milenial. (<https://mui.or.id/>)

Berdasarkan data diatas, tantangan dakwah menjadi jelas yaitu harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Maraknya penggunaan aplikasi seperti Facebook, Instagram, YouTube, Tiktok, Twitter dan lain-lain merupakan hal yang harus dilakukan dalam berdakwah. Jika pada zaman Rasulullah belum terdapat internet; akan tetapi dakwah bisa berlangsung masif, maka harusnya pada saat ini maraknya internet bisa menjadi penunjang aktivitas dalam berdakwah.

Informasi dan komunikasi menggunakan teknologi sangat berkembang pesat saat ini. Pandemi di Indonesia yang mendorong perkembangannya, kegiatan yang sebelumnya sangat bergantung pada proses tatap muka dengan media konvensional sekarang beralih ke metode virtual menggunakan berbagai platform media baru, seperti media sosial. (Kominfo, 2020, dikutip)

Tantangan tersebut justru menjadi peluang dalam berdakwah. Ketika kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan untuk hadir secara *offline* (misalnya: hujan, jarak dan waktu) maka *online* menjadi solusi agar tetap menjaga keberlangsungan kegiatan dakwah (*live streaming*). Tentu tanpa mengesampingkan esensi dari hadir secara *offline* artinya kehadiran secara *online* bersifat alternatif. Juga jarak yang jauh untuk mengakses kegiatan-kegiatan dakwah, misalnya dakwah di luar negeri. Dan limitasi dari waktu, *recording* melalui YouTube, Instagram, Facebook dan lain-lain dapat diakses sewaktu-waktu artinya kapan saja, bahkan ketika da'i tersebut sudah tiada di dunia akan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.

Peran MUI Pusat

Majelis Ulama Indonesia sebagai salah satu lembaga dakwah yang memiliki peran strategis dalam hal fatwa diantaranya fatwa aqidah dan ibadah, sosial kemasyarakatan dan produk halal, ekonomi syariah dan metodologi kelembagaan, hal tersebut bertujuan membangun peradaban bangsa. (Hasanuddin, 2005: 129)

Landasan Al-Qur'an untuk para da'i atau para mubaligh dan lembaga dakwah. Yakni Al-Quran surat An Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk," (QS. An Nahl ayat 125).

Dan surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran ayat 104).

LANDASAN TEORI

Digitalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, digitalisasi merupakan proses pemberian atau pemakaian sistem digital. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Digitalisasi>)

Digitalisasi (bahasa Inggris: *digitizing*) merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital.

Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotokopi, dan untuk membuat koleksi perpustakaan digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung. Dokumen tercetak dapat dialihkan ke dalam bentuk digital dengan bantuan program pendukung scanning dokumen seperti Adobe Acrobat dan Omnipage.

Fungsi digitalisasi tidak lain adalah untuk mendapatkan efisiensi dan optimalisasi dalam banyak hal antara lain efisiensi dan optimalisasi tempat penyimpanan, keamanan dari berbagai bentuk bencana, untuk meningkatkan resolusi, gambar dan file lebih stabil. (<https://bkd.jambikota.go.id/digitalisasi/>)

Digitalisasi adalah adanya peningkatan akan pemanfaatan dari teknologi berbasis digital untuk digunakan hampir pada setiap aspek kehidupan agar masyarakat bisa dengan mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi lewat akses internet. Adapun pengertian dari istilah digitalisasi adalah sebuah istilah atau terminologi yang digunakan untuk menjelaskan sebuah proses peralihan media yang dimulai dari penggunaan media cetak, video ataupun audio menjadi media digital dengan tujuan untuk bisa mengarsip dokumen dalam bentuk transformasi digital.

Menurut Brennan dan Kries, digitalisasi adalah komunikasi digital dan dampak media digital pada kehidupan sosial kontemporer. Sedangkan menurut kamus istilah Gartner.com, digitalisasi adalah penggunaan teknologi digital untuk mengubah sebuah model bisnis dan menyediakan pendapatan pendapatan baru dan peluang-peluang nilai yang menghasilkan, dan ini adalah sebuah proses perpindahan ke bisnis digital. Proses ini bisa terjadi dengan adanya digitisasi.

Digitalisasi adalah sebuah proses konversi dari analog ke digital. Digitalisasi ini bertujuan untuk mengurangi pengeluaran biaya dengan melakukan pengoptimalan proses internal, seperti otomatisasi kerja, meminimalisir penggunaan kertas, dan lain sebagainya. Oleh karena itulah digitalisasi tidak bisa terjadi tanpa adanya digitisasi terlebih dahulu karena penggunaan teknologi digital haruslah menggunakan data-data yang sudah ter-digitalisasi, seperti dokumen yang awalnya tertulis menjadi dokumen elektronik dengan format pdf, doc, dsb. (<https://exporhub.id/digitalisasi-adalah-proses-yang-penting-di-zaman-ini-mengapa/>)

Tujuan dari adanya digitalisasi adalah untuk membantu masyarakat dalam memudahkan segala aktivitas dan pekerjaan mereka sehari-hari. Tujuan ini memberikan manfaat yang cukup efektif dalam mengoptimalkan banyak hal

hingga kita tidak perlu memakan banyak waktu serta usaha untuk mencapai target dari pekerjaan kita. Seperti misalnya saat kita ingin pergi ke suatu tempat yang terkadang belum diketahui rute pastinya, maka dengan adanya digitalisasi ini hadirilah sebuah inovasi dari para pelaku usaha dengan menciptakan berbagai macam aplikasi pencari rute atau aplikasi untuk kita bisa mengakses angkutan umum secara online.

Contoh lainnya dari penggunaan teknologi dalam kegiatan bisnis jual-beli melalui proses digitalisasi adalah adanya kemudahan dalam melakukan transaksi antara penjual dengan pembeli yang bisa dilakukan secara singkat. Proses ini mampu menghadirkan berbagai macam aplikasi atau media untuk keperluan proses bisnis seperti marketplace, e-commerce, dan online shop. Dengan begitu masyarakat pun tidak perlu lagi menghabiskan banyak waktu hanya untuk membeli atau menjual sesuatu. Bahkan meskipun kegiatan jual-beli ini melibatkan kedua negara yang berbeda. (<https://exporthub.id/digitalisasi-adalah-proses-yang-penting-di-zaman-ini-mengapa/>)

Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dakwah merupakan penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. (<https://kbbi.web.id/dakwah>)

Kata dakwah, berasal dari bahasa Arab, da'a-yad'u-da'watan, yang berarti: "seruan; panggilan; ajakan; undangan; permintaan". (Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia, hlm. 439, dikutip).

Sayyid Qutb menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak orang lain ke jalan Allah, bukan untuk mengikuti seseorang (da'i) atau kelompoknya. Bagi da'i, tidaklah dakwah yang dilakukan itu, kecuali menjalankan tugas dan kewajibannya kepada Allah SWT".

Pengertian dakwah yang diungkapkan Sayyid Qutb di satu sisi sejalan dengan konsep dakwah Max Muller, yaitu menekankan pada misi suci yang wajib dilaksanakan. Namun di sisi lain terdapat perbedaan yang mendasar, yakni dalam pemikiran Sayyid Qutb, dakwah adalah upaya maksimal orang yang beriman untuk mewujudkan sistem (ajaran) Islam di dalam realitas kehidupan, yang meliputi: akidah, ibadah, akhlak, syariah, muamalah (ekonomi, politik serta hubungan antar negara) sesuai prinsip dan asas Islam. Ini berarti, dakwah

menjadi kewajiban yang harus ditunaikan oleh seluruh umat Islam. (Sayyid Quthub, 1992, 2201-2202, dikutip)

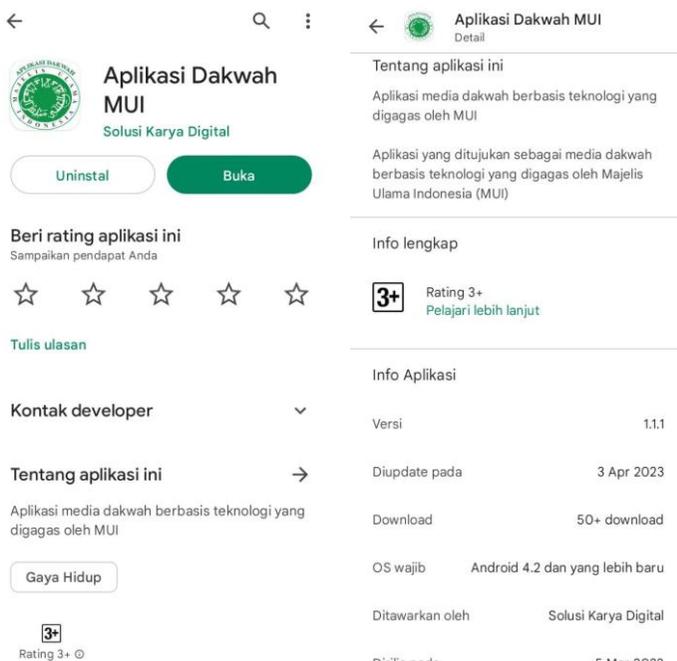
Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu analisis deskriptif dan teknik pengumpulan data secara kepustakaan (*library research*) dari berbagai literatur, buku maupun informasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian. (Nazir, 1998, dikutip)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Dakwah MUI



Gambar 1. Tampilan Launching Aplikasi Dakwah MUI



Pembuatan aplikasi dakwah MUI yang dapat diakses di hp sebagai jawaban untuk efektivitas dakwah di era millennial ini. Dengan aplikasi ini ada peta dakwah sehingga para dai diberi informasi tentang problematika dakwah di daerah yang akan didakwahnya (mad'u). Dai dapat mengakses panduan-panduan dakwah MUI, bahan ceramah, fatwa dan keputusan-keputusan MUI agar masyarakat akan dapat dengan mudah mengakses dai-dai yang sudah mendapat rekomendasi MUI (dai bersertifikat).

Aplikasi ini juga memudahkan masyarakat mengetahui waktu shalat, cara membayar zakat, menemukan masjid, restoran halal, data-data keumatan, keberadaan kantor MUI, dan ormas Islam lainnya. Juga disisipkan program Alquran untuk memudahkan masyarakat yang akan membaca al Quran dimana saja berada. Aplikasi ini merupakan pelayanan dan terobosan dalam metode berdakwah untuk menjawab problematika dakwah di era milenial. (<https://mui.or.id/>)

Kelebihan dan Kekurangan



Gambar 2. Tampilan Penggunaan Aplikasi Dakwah MUI

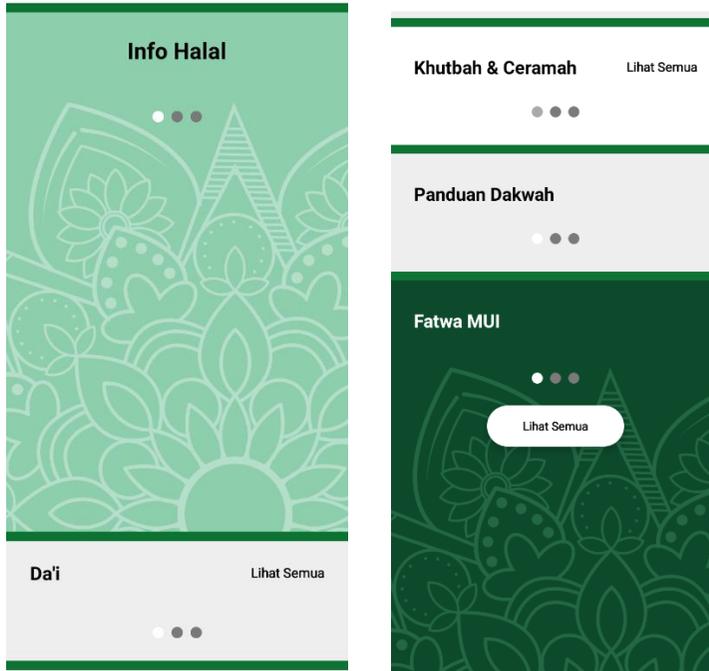
Fitur-fitur aplikasi dakwah MUI diantaranya terdapat waktu sholat, Al-Qur'an, halal, hitung zakat, peta dakwah, fatwa, buku saku, khutbah dan ceramah, media dakwah, panduan dakwah, kalender islami, da'i, solusi umat (pegadaian syariah).

Kelebihan dari aplikasi tersebut ialah fitur Al-Quran terdapat pembagian surat, juz dan history, fitur hitung zakat yang dapat berfungsi dengan baik, kalender islami yang terdapat Perayaan Hari Besar Islam, solusi umat (pegadaian syariah) yang dapat digunakan yaitu investasi (tabungan emas pegadaian syariah) dan pembiayaan (pembiayaan porsi haji, pembiayaan wisata religi, pembiayaan kendaraan bermotor dan pinjaman usaha syariah).

Kekurangan dari aplikasi tersebut ialah tidak bisa dibukanya fitur waktu sholat, tidak lengkapnya penjelasan pada fitur halal, fatwa, buku saku, da'i, khutbah

dan ceramah, media dakwah, panduan dakwah, peta dakwah yang sulit untuk digunakan.

Strategi Pengembangan



Gambar 3. Tampilan Penggunaan Aplikasi Dakwah MUI

1. Perbaikan/*update* sistem pada aplikasi;
2. Sosialisasi dengan masif;
3. Tambah fitur-fitur yang relevan seperti arah kiblat, sholat sunnah, puasa wajib dan sunnah, pembahasan haji dan umroh, *recording* kajian dakwah, kitab-kitab atau literatur-literatur dan lain-lain;
4. Strategi promosi diawal bisa lakukan sistem *doorprize* atau *give away*, misalnya haji atau umrah dan lain-lain.

SIMPULAN

Peran MUI Pusat dalam Digitalisasi dan Tantangan Dakwah di Era Digital sudah terjawab dengan hadirnya aplikasi Dakwah MUI. Fitur yang ada diantaranya yaitu waktu sholat, Al-Qur'an, halal, hitung zakat, peta dakwah, fatwa, buku saku, khutbah dan ceramah, media dakwah, panduan dakwah, kalender islami, da'i, solusi umat (pegadaian syariah). Hanya saja, banyak hal yang harus diperbaiki agar aplikasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanuddin. (2005). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: UIN Jakarta Press
- Munawwir, Ahmad Warson. (1984). *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak, dikutip
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Quthub, Sayyid. (1992) *Fi Zhilal al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Syuruq, dikutip
- Derysmono. (2021). Optimalisasi Manajemen Dakwah Digital Peruspektif Maqashid Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 9 (No. 1), 100-114
- Rubiyannah, Abdul Jalil. (2019). Implementasi Dakwah melalui Pendidikan pada Kaum Dhu'afa: Studi Kasus Sekolah Smart Ekselensia Lembaga Pengembangan Insani Dompot Du'afa. *Jurnal Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 5 (No. 1), 107-122
- Rubiyannah, M. Zen, dkk. (2023). The Infflence of YouTube Content Exposure on Gen Z Religiosity in Java and Sumatra. *Profetik Jurnal Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol 16 (No. 1), 58-74
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Dakwah*, diakses 2 Mei 2023, dari <https://kbbi.web.id/dakwah>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Digitalisasi*, diakses 2 Mei 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Digitalisasi>

Syifani Wirianisa dan Muhamad Zen

Digitalisasi Adalah Proses Penting di Zaman ini! Mengapa?, diakses 2 Mei 2023 <https://exporthub.id/digitalisasi-adalah-proses-yang-penting-di-zaman-ini-mengapa/>

Digitalisasi Arsip Kepegawaian Pemerintah Kota Jambi, diakses 2 Mei 2023, dari <https://bkd.jambikota.go.id/digitalisasi/>

Komisi Dakwah MUI Luncurkan Aplikasi Dakwah MUI, diakses 1 Mei 2023, dari <https://mui.or.id/berita/27272/komisi-dakwah-mui-luncurkan-aplikasi-dakwah-mui/>